

The Role Of Parents In Developing The Independence Of Early Children During The Pandemic Period In Turekisa Village

Maria Karolina Ngao¹

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; mariakarolinangao@gmail.com

Immanuel Lohmay²

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; Imanuellohmay@gmail.com

Angelikus Nama Koten³

PGPAUD, FKIP, Universitas Nusa Cendana; angel.koten@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Purpose of this study was to describe the role of parents in developing independent learning for early childhood during the pandemic in Turekisa Village. This study uses a qualitative approach. There were 10 informants in this study, namely 5 parents who had children who were at an early age and lived in the village of Turekisa. The results of this study indicate that children's learning independence during the Covid-19 pandemic in Turekisa Village was quite good, all roles and attention were given by parents such as providing learning facilities, supervising children's learning activities at home, supervising the use of study time at home, monitoring children's learning difficulties, as well as parents help the difficulties faced by children in learning. Parents always provide encouragement and motivation in learning activities, because this encouragement can provide strength for each child to generate a willingness to learn, it's just that some have not been carried out optimally, because children have low learning independence due to the Covid-19 pandemic which makes learning activities are limited and more are done at home.

Keywords: *The role of parents, independence, Early Childhood*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Di Desa Turekisa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu 5 orang tua yang mempunyai anak yang berusia dini dan berdomisili di desa Turekisa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Turekisa sudah cukup baik, semua peran serta perhatian sudah diberikan orangtua seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, serta orang tua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orangtua selalu memberi dorongan serta motivasi dalam kegiatan belajar, karena dorongan tersebut yang mampu memberikan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan belajar, hanya saja beberapa yang belum dilakukan dengan maksimal, karena anak memiliki kemandirian belajar yang rendah disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan belajar menjadi terbatas serta lebih banyak dilakukan dirumah.

Kata kunci: Peran orangtua, kemandirian, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian pada anak yaitu menciptakan suasana rumah yang aman untuk bertualang menjadi pemandu bagi anak, melibatkan anak dalam berbagai aktifitas, hindari perintah dan ultimatum yang menekan anak, menunjukkan rasa cinta pada anak. Orangtua harus memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anak dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri oleh anak. Menumbuhkan kemandirian pada anak tidak mudah dan harus diajarkan sejak dini, sebab kemandirian pada anak akan berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Jadi untuk menanamkan kemandirian pada

anak, orangtua atau orang dewasa lainnya perlu memfasilitasi anak untuk dapat mengembangkan kemandirian dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi dan menemukan hal-hal yang baru (Melisa, dkk, 2015).

Kemandirian adalah sikap perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual (mandiri), tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Namun tidak hanya itu kemandirian juga bisa berwujud pada perilaku emosional dan sosialnya. Contoh sederhananya, disaat anak usia 3 sampai 4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orangtua dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian pada seorang anak dapat dibentuk didalam keluarga. Kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan kemampuan anak memilih sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkahlaku, tanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Contoh sederhananya, disaat anak usia 3 sampai 4 tahun yang sudah bisa menggunakan alat makan, seharusnya bisa makan sendiri ini adalah bentuk kemandirian secara fisik. Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orangtua dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian pada seorang anak dapat dibentuk didalam keluarga.

Menurut Rizal Fadli COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus *corona* yang baru ditemukan. Virus ini adalah virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada bulan desember 2019. (<https://vivahealt.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>). Pada tanggal 31 desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru yaitu virus corona, yang merupakan family virus Flu, seperti virus SARS dan MERS, yang dimana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar provinsi Hubei.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Satori & Komariah (2009: 129), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara Mendalam (*Intensive/depth interview*), Adalah teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal-hal yang diamati hal-hal yang diamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan penelitian peran Orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak usia dini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa peran orangtua sangat penting yaitu orangtua bertanggung jawab menyediakan diri untuk terlibat dalam membantu belajar anak di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memajukan pendidikan dalam keluarga dan menyediakan sarana alat belajar seperti tempat belajar, penerangan yang cukup, buku-

buku pelajaran dan alat tulis. Orangtua akan memberikan motivasi kepada anak dengan cara meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan anak untuk menghadapi ulangan, mengendalikan stres yang berkaitan dengan sekolah, mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan memberi penghargaan terhadap prestasi belajar anak dengan memberi hadiah maupun kata-kata pujian. Orangtua akan memberikan pertolongan kepada anak dengan siap membantu belajar melalui pemberian penjelasan pada bagian yang sulit dimengerti oleh anak, membantu anak mengatur waktu belajar, dan mengatasi masalah belajar dan tingkah laku anak yang kurang baik. Hasil penelitian ini mendukung teori atau pendapat dari (Amin,2007) yang menyatakan bahwa Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua saja, orangtua sebagai pendamping dan pendidik tidak dapat dipisahkan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak-anak di Desa Turekisa dalam melaksanakan kegiatan belajar selalu didukung oleh stimulus berupa nasihat serta dorongan oleh orangtua. Dengan adanya dorongan tersebut sehingga ketika anak sedang mengalami kesulitan dalam belajar anak menjadi tidak mudah menyerah dalam mengerjakan tugas- tugas belajarnya. Hal yang sama juga disampaikan orangtua bahwa orangtua memberikan stimulus berupa nasehat, dorongan, pujian maupun pemberian hadiah terhadap anak dengan tujuan agar anak memiliki semangat dalam mengerjakan tugasnya sendiri dalam melaksanakan kegiatan belajar sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan anak serta observasi yang penulis lakukan bahwa anak yang ada di Desa Turekisa dalam proses belajar selama masa pandemi Covid-19 dengan kebijakan belajar online yang diterapkan di Desa Turekisa kemudian membatasi anak untuk berinteraksi serta berkomunikasi secara langsung dengan guru. Belajar dari rumah membuat anak memiliki waktu yang jauh lebih banyak dirumah sehingga anak mudah bosan, kegiatan belajar online memberikan suasana monoton dan kurang efektif diterapkan pada anak-anak sehingga menjadi pemicu turunnya kemandirian belajar anak. Dengan beberapa problem atau permasalahan tersebut seiring dengan penetapan sebagai zona hijau kegiatan belajar di Desa Turekisa telah diperbolehkan dilakukan secara tatap muka hanya saja waktu belajar dikurangi dan sangat terbatas. Dari keterbatasan waktu belajar tersebut terkadang anak kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu peran orangtua dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk terus meningkatkan kemandirian belajar anak sehingga anak tetap dapat belajar serta mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa anak-anak yang ada di Desa Turekisa merasa kurang senang ketika mendapatkan tugas dari guru mereka. Pada masa pandemi saat ini kegiatan belajar secara online maupun disekolah tidak bisa dilakukan dengan waktu yang cukup, sehingga diganti dengan beberapa tugas untuk dikerjakan dirumah. Selain mengeluh anak juga menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Oleh karena itu orangtua selalu mengingatkan anak untuk tetap melakukan kegiatan belajar mandiri dirumah serta segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa secara keseluruhan terkait dengan peran orangtua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Turekisa sudah cukup baik, semua peran serta perhatian sudah diberikan orangtua seperti menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi penggunaan waktu belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, serta orangtua menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar. Orangtua selalu memberi dorongan serta motivasi didalam kegiatan belajar, karena dorongan tersebut yang mampu memberikan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan belajar, hanya saja beberapa yang belum dilakukan dengan maksimal, karena anak memiliki kemandirian belajar yang rendah disebabkan dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat kegiatan belajar menjadi terbatas serta lebih banyak dilakukan dirumah.

Adapun beberapa faktor penghambat peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu keadaan anak, kesibukan orangtua serta lingkungan

sekitar, sedangkan faktor pendukung peran orangtua adalah dengan pemberian stimulus berupa *reward* atau *punishment* serta perhatian dari orangtua.

SIMPULAN

Peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Turekisa telah terlaksana dengan baik, para orangtua berusaha selalu meningkatkan kemandirian belajar anak yaitu dengan cara menyediakan fasilitas belajar anak, mengawasi kegiatan belajar anak dirumah, mengawasi waktu belajar anak, mengawasi kesulitan belajar anak, serta membantu kesulitan belajar anak. Kemandirian belajar anak pada masa pandemi Covid-19 di Desa Turekisa menurun ditandai dengan beberapa hal yaitu minat dan perhatian anak terhadap pelajaran kurang, semangat anak dalam mengerjakan tugas serta tanggung jawab anak untuk melaksanakan kegiatan belajar menurun, rasa senang dalam mengerjakan tugas berkurang serta respon anak terhadap stimulus yang diberikan orang tua berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin, M.S.(2007). *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, Anak Usia TK*. Jurnal ilmiah Visi PPTK PAUD.
2. Gunaras, S.D. (2012). *Psikologi Umum Keluarga*. Jakarta: Libra
3. Hasan Basri.1996. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja Dansolusinya*. Yogyakarta: pustaka Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kecamatan prenada media grub.
4. Mili Asmanita (2019). *Peran Orangtua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo* (Skripsi)
5. Moleong, & J. Lexi (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung
6. Nadia Safitri, Setiawan, Wirdatur Aini. 2018. *Gambaran Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Dalam Keluarga*. Jurnal Universitas Negeri Padang. Vol. 6 No. 1.
7. Patmonodewo, S.(2003). Pendidikan anak Prasekolah. Jakarta :Rineka cipta.
8. Steven J. Stein and Hoard E. Book Ledakan EQ, terjemahan trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Martanto (Bandung : Kaifa, 2000), hal. 105'
9. Sugiyono. (2015). In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
10. Saifudin Chalim dan E.Oos M. Anwas, 2018. Peran orang Tua dan guru dalam membangun internet sebagai sumber belajar.. Jurnal penyuluhan, Maret 2018 Vol.14. No,1.
11. Ravika Geovanny (2016). Perbedaan kemandirian anak usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja.
12. Suprayitno, Tryo. 2020. Sosiologi pendidikan. Yogyakarta, (dalam jurnal Lisa Megawati, nuraini asriati, rustiyarto).
13. CDC. *Coronavirus diperoleh 2 mei 2020* dari [://www.cdc.coronavirus/2020/prepare](http://www.cdc.coronavirus/2020/prepare) (Penulis : Selviana Indah Jaya).
14. Covey, R, Steven, *the seven habits of highly effective people*, terjemahan Budijanto. Jakarta : Binarupa Aksara, 1997
15. *Worldometers coronavirus diperoleh 2 mei 2020* dari <https://www.worldometers.info/coronavirus>